

Analisis Kejahatan Yang Berkembang Dalam Masyarakat Desa Banuasibohou 1, Kecamatan Alasa

Firdamai Yanti Waruwu^{1*}, Pergawan Canofan Hulu¹, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa¹

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nias, Indonesia

* Email: firdamaiyantiw@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received June 2, 2025 Revised June 15, 2024 Accepted June 20, 2025 Published June 23, 2025 Keywords Crime Community village.  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	<i>This study examines the phenomenon of the increasing incidence of minor crimes in Banuasibohou 1 Village, Alasa Subdistrict, North Nias Regency, with a primary focus on its connection to drunken behavior resulting from the consumption of local alcoholic beverages. This issue has become a serious concern, as it not only disrupts public order but also undermines the cultural and traditional values long upheld by the Nias community. The aim of this research is to determine the extent to which the intensity of alcohol consumption contributes to the rise in criminal behavior within the village environment, as well as to understand the social and cultural roots of such behavior. The study was conducted using a mixed-methods approach, involving interviews, field observations, and quantitative surveys to test the hypothesis regarding the relationship between drunkenness and crime.</i>

How to cite: Waruwu, F. Y., Hulu, P. C., & Harefa, E. O. N. (2025). Analisis Kejahatan Yang Berkembang Dalam Masyarakat Desa Banuasibohou 1, Kecamatan Alasa. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 54-57. doi: <https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i2.193>

PENDAHULUAN

Kejahatan merupakan masalah sosial yang terus berkembang dan berdampak luas terhadap stabilitas serta ketertiban masyarakat. Fenomena ini tidak hanya menjadi perhatian praktis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi kajian teoretis yang penting dalam bidang kriminologi dan sosiologi. Di banyak wilayah, terutama kawasan urban, angka kriminalitas menunjukkan tren yang mengkhawatirkan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, tekanan ekonomi, dan transformasi budaya (Soekanto, 2012). Masyarakat kini tidak hanya dihadapkan pada kejahatan konvensional seperti pencurian dan kekerasan, tetapi juga kejahatan yang lebih kompleks seperti siber crime dan penyalahgunaan teknologi informasi. Kondisi ini menuntut pendekatan baru dalam memahami dan menanggulangi kejahatan yang semakin dinamis.

Berbagai studi telah dilakukan untuk menelaah perkembangan kejahatan di masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Widiyanto (2021) menunjukkan adanya korelasi antara kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan tindak kriminal di wilayah perkotaan. Sementara itu, Huda & Santoso (2022) membahas bagaimana kemajuan teknologi informasi turut membuka ruang baru bagi munculnya jenis kejahatan digital, yang tidak lagi mengenal batas geografis. Meski demikian, banyak dari studi tersebut hanya fokus pada satu jenis kejahatan atau terbatas pada wilayah tertentu. Penelitian lain oleh Permana (2023) menyatakan bahwa penanganan kejahatan di Indonesia masih terfragmentasi antara pendekatan hukum dan sosial, sehingga upaya pencegahan sering tidak efektif secara menyeluruh. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam menganalisis faktor penyebab serta dampak kejahatan terhadap masyarakat secara luas.

Dari studi-studi yang telah ada, terlihat adanya kesenjangan dalam mengkaji kejahatan secara holistik yang melibatkan berbagai bentuk kejahatan sekaligus, termasuk perubahan pola dan motivasi pelaku dalam konteks sosial modern. Banyak penelitian yang belum menggali secara mendalam dinamika interaksi sosial,

tekanan ekonomi, serta transformasi nilai-nilai budaya sebagai faktor yang turut membentuk pola kejahatan di masyarakat. Di sisi lain, pendekatan teoritis yang digunakan pun sering kali belum menyentuh aspek mikro seperti persepsi individu terhadap hukum dan keadilan sosial. Hal ini menunjukkan perlunya analisis yang lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan jenis kejahatan, tetapi juga dari sisi konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuknya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Apa saja kejahatan yang berkembang dalam masyarakat Desa Banuasibohou 1, Kecamatan Alasa, Dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kejahatan Yang berkembang Dalam Masyarakat Desa Bauasibohou 1 , Kecamatan Alasa.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam berbagai bentuk kejahatan yang berkembang di masyarakat Desa Banuasibohou 1, serta faktor-faktor penyebab, dampak sosial, dan upaya penanggulangannya. Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pemahaman, dan pengalaman masyarakat secara langsung.

b. Lokasi Penelitian

Desa Banuasibohou 1, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah yang menjadi objek utama penelitian, di mana fenomena kejahatan terjadi dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat.

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengamatan langsung di Desa, yaitu Desa Banuasibohou 1
- b. Wawancara kepada, kepala Kaur Pemerintahan Desa , salah satu Dusun yang mewakili di Desa banuasibohou 1 , Kecamatan Alasa.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah :

- a. Panduan wawancara (interview guide): berisi daftar pertanyaan terbuka yang akan diajukan kepada narasumber.
- b. Lembar observasi: untuk mencatat pengamatan langsung di lapangan.

e. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama:

- a. Wawancara mendalam (In-depth Interview): Dilakukan kepada subjek utama seperti tokoh masyarakat, aparat desa, dan warga untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan informasi terkait kejahatan yang terjadi.
- b. Observasi langsung: Peneliti mengamati lingkungan desa, interaksi sosial, dan situasi yang berkaitan dengan keamanan masyarakat.
- c. Studi dokumentasi: Mengkaji data atau dokumen terkait seperti laporan kejadian kriminal, notulen rapat desa, dan arsip-arsip lainnya.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Reduksi Data. Menyaring dan memilih data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian Data. Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur.
- c. Penarikan Kesimpulan. Membuat interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan yang menjawab Rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kejahatan yang berkembang di Desa Banuasibohou 1, khususnya yang berkaitan dengan kemabukan (konsumsi alkohol berlebihan) dan pencurian, serta faktor penyebab dan dampaknya terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga, tokoh masyarakat, dan perangkat desa, serta hasil observasi lapangan dan dokumentasi, ditemukan beberapa fakta berikut:

- a. Kemabukan (Minuman Keras Lokal dan Pabrikasi)
Fenomena mabuk-mabukan sering terjadi di kalangan pemuda dan dewasa muda, terutama pada malam hari atau setelah acara adat. Kegiatan ini sering memicu:
 1. Perkelahian antar individu atau kelompok
 2. Gangguan ketertiban umum (seperti keributan di jalan)
 3. Tindak kekerasan dalam rumah tangga
- b. Pencurian
Pencurian yang terjadi meliputi: Pencurian hasil pertanian warga (seperti kelapa, pisang, dan coklat), Pencurian barang elektronik dan ternak dan Pencurian ringan (misalnya pakaian atau alat rumah tangga)

Kedua jenis kejahatan ini dinilai meresahkan masyarakat karena menimbulkan rasa tidak aman, terutama saat malam hari.

Faktor Penyebab Kejahatan

Beberapa faktor penyebab yang diungkapkan yang terjadi di desa Banuasibohou I, yaitu:

1. Kemiskinan dan pengangguran. Banyak pemuda tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga mencari pelarian dengan mabuk atau melakukan pencurian.
2. Rendahnya pendidikan. Minimnya kesadaran hukum dan moral karena sebagian besar warga tidak menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah.
3. Lemahnya kontrol sosial. Kurangnya peran aktif tokoh adat dan agama dalam membina generasi muda, serta lemahnya pengawasan orang tua.
4. Akses mudah terhadap minuman keras. Minuman keras tradisional mudah dibuat, sementara produk pabrik bisa diperoleh dari luar desa.
5. Minimnya kehadiran aparat keamanan. Tidak adanya pos polisi di desa dan keterbatasan tenaga keamanan membuat warga merasa hukum tidak ditegakkan.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Putra, dkk (2020) bahwa faktor penyebab kejahatan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal yang meliputi faktor kebutuhan ekonomi yang mendesak, faktor ketenagakerjaan (pengangguran atau memiliki pekerjaan), dan faktor taraf kesejahteraan. Faktor eksternal meliputi faktor pendidikan, dan faktor pergaulan atau pengaruh lingkungan.

Dampak Kejahatan terhadap Masyarakat

Dampak sosial yang dirasakan warga akibat kejahatan yang terjadi dalam masyarakat yaitu, Meningkatnya rasa tidak aman di lingkungan, Rusaknya hubungan antarwarga akibat konflik atau pencurian, Turunnya semangat gotong royong dan kepercayaan social, Gangguan psikologis pada korban pencurian atau kekerasan.

Kriminalitas berdampak besar pada kualitas hidup masyarakat urban, mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial. Rasa tidak aman akibat tindak kejahatan membuat masyarakat cemas, stres, dan cenderung menarik diri dari interaksi sosial serta aktivitas di luar rumah, yang pada akhirnya mengganggu kohesi social. Secara ekonomi, tingginya kriminalitas menghambat aktivitas usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal. Ketakutan akan kejahatan membuat masyarakat menghindari kegiatan ekonomi, menurunkan daya tarik investasi, serta melemahkan sektor usaha kecil dan menengah. Akibatnya, kualitas hidup menurun dan ketimpangan sosial semakin memburuk (Setiawan dan Yusuf, 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pendapat narasumber, dapat disimpulkan bahwa kemabukan menjadi salah satu bentuk kejahatan sosial yang cukup dominan dan meresahkan di Desa Banuasibohou 1, Kecamatan Alasa. Kemabukan tidak hanya mengganggu ketertiban umum, tetapi juga menjadi pemicu utama munculnya tindak kriminal lain seperti penganiayaan, perkelahian antarwarga, serta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Faktor utama yang mendorong perilaku ini adalah kondisi ekonomi masyarakat yang belum stabil, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan, serta lemahnya pengawasan sosial dari keluarga dan lingkungan. Peredaran minuman keras ilegal yang mudah diakses juga turut memperburuk situasi.

Saran

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Pemerintah desa perlu memperluas program pemberdayaan ekonomi, pelatihan kerja, dan bantuan usaha kecil agar masyarakat tidak terjebak dalam keputusan yang bisa berujung pada tindakan menyimpang.
2. Edukasi dan Penyuluhan Rutin. Sosialisasi tentang bahaya alkohol dan dampak kemabukan terhadap keluarga dan masyarakat perlu dilakukan secara berkala, baik melalui sekolah, tempat ibadah, maupun organisasi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Banuasibohou I yang telah memberikan izin dan dukungan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh narasumber dan masyarakat Desa Banuasibohou I yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Segala masukan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan rekan sejawat juga sangat berarti dalam penyusunan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, S., & Yusuf, H. (2025). Dampak kriminalitas terhadap kualitas hidup masyarakat urban. *Media Hukum Indonesia*, 2(6), 308–312.
- Huda, M. & Santoso, R. (2022). "Keamanan Siber dan Perkembangan Cyber Crime di Indonesia." *Jurnal Hukum dan Teknologi*, 10(1), 33–47.
- Permana, A. (2023). "Pendekatan Integratif dalam Penanggulangan Kejahatan di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Kriminologi*, 5(1), 20–35.
- Putra, dkk (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal of Applied Statistics*. 3 (2). 123-131.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiyanto, T. (2021). "Faktor Sosial Ekonomi dalam Meningkatkan Tindak Kriminal di Perkotaan." *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 17(2), 145–158.